

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara Indonesia sifat toleransi dan tolong menolong merupakan budaya lokal (kearifan lokal) yang turun temurun yang terjaga, namun seiring dengan berkembangnya teknologi terutama wilayah perkotaan, sifat toleransi dan tolong-menolong itu mulai pudar. Seiring dengan disosialisasinya pendidikan karakter yang bertujuan untuk menjaga kearifan lokal yang telah mulai pudar.

Sedangkan pada masa remaja terdapat dua gerak perkembangan sosial yaitu gerak memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju kearah teman-teman sebaya, dua gerak ini saling berurutan dan berkaitan erat, dan jika gerak pertama dilakukan namun gerak kedua tidak dilakukan maka remaja tersebut akan terasing.¹

Hal tersebut akan menambah tindakan sosial rendah pada masa remaja. Tidak jarang kita melihat dan mendengar dari media cetak maupun elektronik konflik antar remaja, berupa tawuran, keacuhan, dan ketidakpedulian.

Berbagai cara yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan sifat toleransi serta tolong menolong kepada siswanya, salah satunya yang dilakukan oleh SMP Hangtuh 1 Surabaya.

¹ F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) hal 276

² John Dewey. *Experience and Education*, alih bahasa John de Santo. *Pendidikan dan Pengalaman*. (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), h.19

Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdapat 5-6 orang, yang memiliki tugas berbeda-beda mulai dari dokumentasi, wawancara, merekam, menulis, pembagian tugas ini dilakukan oleh guru pembimbing, tujuannya supaya siswa dapat belajar secara tim. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru pembimbing memberikan *briving* dan *jobdiscription* masing-masing sesuai dengan tugasnya. Tujuan secara umum karyawisata sebagai media belajar dan bimbingan kelompok yang bertujuan supaya siswa dapat belajar secara langsung, karena belajar dalam ruangan kelas lebih menjenuhkan dibanding dengan belajar di luar kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendalami *Bimbingan Kelompok melalui karyawisata untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas IX F SMP Hangtuh 1 Surabaya.*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

- [illegible]

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membantu meningkatkan perilaku prososial siswa agar memiliki jiwa kepedulian, kerja sama dan bersikap yang baik kepada sesama.

c. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupannya. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.³

2. Karyawisata

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti siswa-siswi mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada.

3. Perilaku Prososial siswa

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekwensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal 23

Jadi maksud judul penelitian ini adalah upaya bimbingan kelompok yang menggunakan metode karyawisata dengan tujuan meningkatkan prososial siswa di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Karya wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada *“Bimbingan Kelompok melalui karyawisata untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas IX F SMP Hangtuh 1 Surabaya”*

Pembahasan

lebih memudahkan pembaca dalam memahami

merupakan bab pendahuluan. Bab ini mengu

BAB II merupakan bab landasan teori. Bab ini menguraikan kajian teori mengenai 1) bimbingan kelompok dan karyawisata meliputi bimbingan kelompok dan teknik karyawisata, 2) Tinjauan tentang perilaku prososial siswa, meliputi definisi perilaku prososial, aspek perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, perilaku antisosial, penyebab perilaku antisosial, bentuk-bentuk perilaku antisosial; 3) bimbingan kelompok melalui karyawisata dalam meningkatkan perilaku prososial siswa, yang meliputi peningkatan prososial siswa, pelaksanaan bimbingan kelompok.

BAB III merupakan bab metode penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data penelitian.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan bimbingan kelompok melalui kegiatan karyawisata, satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IX F di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

BAB V merupakan bab penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian.